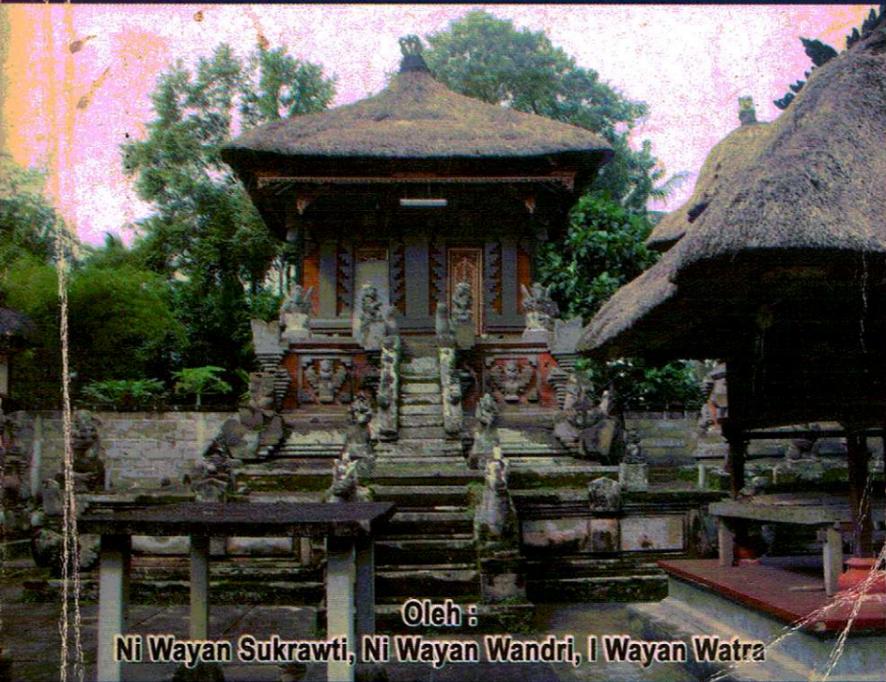


KAEDAH

BERYAJNYA,

ORANG-ORANG SUCI
DAN TEMPAT SUCI
(ACARA I)



Oleh :

Ni Wayan Sukrawti, Ni Wayan Wandri, I Wayan Watra



UNIVERSITAS
HINDU INDONESIA
DENPASAR

Penerbit
PĀRAMITA
Surabaya



**KAEDAH BERYAJNYA, ORANG-ORANG SUCI
DAN TEMPAT SUCI
(ACARA I)**

**Ni Made Sukrawati
Ni Wayan Wandri
I Wayan Watra**

Oleh:

Ni Made Sukrawati

Ni Wayan Wandri

I Wayan Watra

Editor:

I Wayan Watra

**MATERI KULIAH "ACARA I"
FAKULTAS ILMU AGAMA
UNIVERSITAS HINDU INDOENSIA
DENPASAR, 2007**

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

**KAEDAH BERYAJNYA, ORANG-ORANG
SUCI DAN TEMPAT SUCI
(ACARA I)**

Ni Made Sukrawti
Ni Wayan Wandri
I Wayan Watra

Surabaya: **Paramita**, 2006
x + 230 hal ; 12.5 x 18.5 cm

ISBN 978-979-722-485-1

**KAEDAH BERYAJNYA, ORANG-ORANG
SUCI DAN TEMPAT SUCI
(ACARA I)**

Penulis : Ni Made Sukrawti
Ni Wayan Wandri
I Wayan Watra
Editor : I Wayan Watra
Lay Out & Cover : Praselia

Penerbit & Percetakan : **"Paramita"**

email:info@Paramitapublisher.com

http://www.Paramitapublisher.com

Jl. Menanggal III No. 32
Surabaya 60234

Telp. (031) 8295555, 8295500
Fax : (031) 8295555

Pemasaran **"Paramita"**

Jl. Letda Made Putra 16B Telp. (0361) 226445, 8424209
Denpasar Fax : (0361) 226445

Cetakan 2007

Om Swastya

Atas materi kuliah menjadi sebuah kami beri judul **Suci dan Kepercayaan** mengasuh m "Upakara". Beliau ingin membe dalam Acara

Semu selesai di ed tingkah laku baik peranan didasari atas Genius), ber Weda) maupun Budaya Bali)

Kaedah beryajnya, kedudukan y banyak masy

PENGANTAR

Om Swastyasu,

Atas Anugrah-Nya-lah, kumpulan-kumpulan materi kuliah Acara I Agama Hindu dapat dirangkum menjadi sebuah buku yang sangat sederhana. Buku ini kami beri judul, "**Kaedah beryadnya, Orang-Orang Suci dan Tempat Suci**". Awalnya kami bertiga diberi kepercayaan oleh Universitas Hindu Indonesia, untuk mengasuh mata kuliah "Ekstra Kurikuler di bidang Upakara". Bertitik tolak dari keberadaan tersebut, kami ingin memberikan materi berdasarkan sistem perkuliahan dalam Acara I Agama Hindu.

Semula judul buku ini adalah "Acara I", setelah selesai di edit ternyata pengertian acara adalah suatu tingkah laku mausia menuju alkiturasi yang sempurna, baik perorangan maupun kelompok masyarakat yang didasari atas suatu kaedah-kaedah pelesatarian (Local Genius), berupa Weda yang tertulis (bersumber pada Weda) maupun tidak tertulis (bersumber pada Tradisi/Budaya Bali).

Kaedah-kaedah tersebut mengungkap Pengertian beryajnya, tujuan beryajnya, Macam-macam yajnya, kedudukan yajnya dan fungsi yajnya. Belakangan ini, banyak masyarakat kita mempertanyakan keberadaan

yajnya. Karena yajnya yang dilakukan lebih menonjolkan "Yajnya yang bersifat Rajasika dan Tamasika Yajnya" (yajnya yang berdasarkan atas egoisme), sedangkan yang diharapkan oleh para orang-orang suci adalah "Sattwika Yajnya" (yajnya yang berdasarkan filosofis sastra "weda"). Dengan memahami kaedah-kaedah beryadnya, maka diharapkan pelaksanaan jaynya baik yang bersumber dari Weda maupun Tradisi/Budaya, dapat melahirkan yadnya yang "Sattwika Yadnya"

Orang-Orang suci sangat dominan pengaruhnya terhadap konsep-konsep dan kaedah-kaedah yang diwacanakan, dalam realisasi pelaksanaan yajnya. Dengan memahami latar belakang sejarah kehadiran orang-orang suci ke Bali, mampu merubah pandangan kita dari wangsa (wangsa yang dikatagorikan lebih tinggi) yang satu dengan wangsa yang lainnya (wangsa yang dikatagorikan lebih rendah), bahwa sesungguhnya diantara kita tidak ada yang lebih tinggi dan tidak ada yang lebih rendah, yang ada hanyalah kemampuan kita untuk mengambil salah satu profesi kita masing-masing, yang pada akhir kita berhak menjadi orang suci, jika dikehendaki oleh masyarakat pendukungnya, melalui sebuah acara "Mawinten/Medikdsa", sesuai dengan kemampuan individu untuk memahami sastra agama "Weda".

Adanya Kaedah-kaedah dan Orang-orang suci, tentu akan memerlukan tempat untuk merealisasikan kedua hal tersebut, dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara kaedah yang diwujudkan dalam simbolis yadnya, dan orang-orang yang menggeraknya

poses Yadnya
Dengan diteri
di masyarakat
membangun s
"Pura". Pura
suatu masyar
alkuturasi "W
diperbutkan,
Investor" (hal
Oktober 200
antara Weda
kedepan, mari
dengan menda
Tradisi yang
menciptakan k

Dem
Kaedah, Oran
dalam buku
manfaat bagi
sempurna, kri
dari pembaca
sampaikan pra
Om Santih, Sa

poses Yadnya sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Dengan diterimanya komitmen Yadnya dan orang suci di masyarakat, maka dengan sukarela masyarakat akan membangun sebuah tempat suci yang disebut dengan "Pura". Pura yang bersih indah dan lestari menunjukkan suatu masyarakat yang aman dan damai dibawah alkturasi "Weda dan Tradisi", bila Pura dimasalahkan, diperbutkan, *dimaterialisasikan* "Pura dibongkar oleh Investor" (hal ini terjadi di Sanur, Bali Post Selasa 16 Oktober 2007), ini menunjukkan bahwa alkturasi antara Weda dan Tradisi, telah gagal. Harapan kita kedepan, mari kita berjalan kedepan secara berhati-hati, dengan mendasarkan diri pada Weda dan menyepakati Tradisi yang masih eksis (Lokal Genius), dalam usaha menciptakan kesejahteraan bersama secara universal.

Demikian tiga masalah pokok, Kaedah-Kaedah, Orang-Orang Suci dan Pura, yang dibahas dalam buku ini. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi kita semua. Jelas buku kecil ini jauh dari sempurna, kritik dan saran kami sangat mengharapkan dari pembaca yang budiman, sebagai akhir kata kami sampaikan prama santih.

Om Santih, Santih, Santih, Om.,

Denpasar, 17 Oktober 2007

Editor,

ISI BUKU

	Hal
Judul	i
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	ix
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Pengertian Acara	1
1.2 Ruang Lingkup Acara	1
1.3 Pengertian Acara Agama Hindu	6
1.4 Ruang Lingkup Acara Agama Hindu ..	11
1.5 Kedudukan dan Peranan Acara dalam Agama Hindu	13
Bab II Pengertian dan Tujuan Yadnya Sesa	19
2.1 Etimologi Yadnya	22
2.2 Konsep Yadnya	23
2.3 Tujuan Yadnya	32
2.4 Tujuan Khusus dari Yadnya	37
2.5 Macam Kedudukan Yadnya	40
2.5.1 Macam-macam Yadnya	46
2.5.2 Sarana dan Upacara Yadnya	55
2.5.3 Arti, Fungsi Sarana dalam Yadnya ..	57
2.5.3.1 Arti dan Fungsi Api dalam Yadnya	57
2.5.3.2 Arti dan Fungsi Air dalam Yadnya	71
	ix

2.5.3.3 Arti dan Fungsi Bunga dalam Yadnya	86
2.5.3.4 Arti dan Fungsi Daun dalam Yadnya	103
2.5.3.5 Arti dan Fungsi Buah/Biji dalam Yadnya	110
2.6 Yadnya Nitya Karma	113
2.6.1 Yadnya Sesa	113
2.6.2 Tujuan Yadnya Sesa	120
2.6.3 Pelaksanaan Yadnya Sesa	124
Bab III Pandita dan Pinandita (Orang Suci Agama Hindu)	127
3.1 Pengertian Pandita dan Pinandita	129
3.2 Sesana dan Wewenang Orang Suci	138
3.3 Riwayat Orang Suci Agama Hindu	151
Bab IV Tempat-Tempat Suci	173
4.1 Pengertian dan Fungsi Tempat Suci (Pura)	175
4.2 Struktur dan Proses Membangun Tempat Suci (Pura)	187
4.3 Bangunan Suci dan Pengelompokkannya	211
4.3.1 Pura Umum	213
4.3.2 Pura Teritorial	219
4.3.3 Pura Fungsional	221
4.3.4 Pura Kawitan	221
Kesimpulan	225
Daftar Bacaan	228

1.1 Pengertian

Guna
baik dan ben
utuh dari su
Agama Hind
identitasnya.
adanya bern
penampilan

Adap
pelaksanaan
"Acara Aga
tradisi-tradis
pada kaidah
dari sumbe
yang diikut
Hindu. Acc
atau pelaks
pula merup
merupakan

1.2 Ruang

Inti
manusia k
karena itu.

Bab I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Acara

Guna memahami ajaran Agama Hindu dengan baik dan benar, dimulai dengan mempelajarinya secara utuh dari sudut pandang Agama Hindu itu sendiri. Agama Hindu memiliki ciri-ciri khusus yang merupakan identitasnya. Salah satu cirinya yang menonjol adalah adanya bermacam-macam atau keberagaman dalam penampilan atau pelaksanaan hidup keagamaannya.

Adapun yang merupakan penampilan atau pelaksanaan Agama Hindu itu adalah apa yang disebut "Acara Agama Hindu". Acara Agama Hindu adalah tradisi-tradisi atau kebiasaan-kebiasaan yang bersumber pada kaidah-kaidah hukum yang ajeg baik yang berasal dari sumber tertulis maupun tradisi tempat setempat yang diikuti secara turun temurun sejak lama oleh umat Hindu. Acara Agama Hindu merupakan penampilan atau pelaksanaan ajaran Hindu maka jelaslah bagian ini pula merupakan bagian luar yang paling tampak yang merupakan fenomena agama.

1.2 Ruang Lingkup Acara

Inti dari pada Agama adalah kepercayaan manusia kepada Tuhan / Sang Hyang Widhi oleh karena itu, pelaksanaan Agama tak akan bisa terlepas

dan pada kepercayaan Agama kepada ajaran ke-Tuhan-annya. Agama Hindu sesuai dengan ajaran ke-Tuhan-annya dalam pustaka suci Weda menganut faham Tuhan yang dapat dinamakan "paham Teisme Adwita" yaitu kepercayaan pada Tuhan Yang Tunggal dengan nama dan wujud yang banyak. Tuhan Yang Tunggal menampakkan diri dalam berbagai perwujudan. Ia Yang Esa berada dimana-mana memenuhi segala, tapi juga mengatasi segala Bentuk jelasnya (Rg. Veda I.64.16) berikut:

- 1) *Indram initram varunam agnim ahur aihodicyah sa supamo garutman, Ekam sad vipra bahudha vadantyagnim yaman maticvanam ahuh.*
(Rg Veda. 164.46).

Artinya:

Mereka menyebut Indra, Initra, Varuna, Agni, dan Dia yang bercahaya, yaitu Garutman yang bersayap elok, satu kebenaran itu, sang bijaksana menyebut dengan banyak nama seperti Agni, Yama, Matanicvan.

- 2) *Sam eta vicva ejasa palim divo Ya eka Id bhur atithirjananam, sa purvyo nutanam ajigisin Ian varlanir anu vavrta eka Id.*
(Sam Veda 372)

Artinya:

Marilah datang bersama, engkau semua, dengan semangat kuat pada penguasa langit, Dia Yang hanya Esa, Tamu semua orang, Dia Yang purba ingin kembali batu, Kepada-Nya lah semua jalan berpaling, Sesungguhnya lah Dia tunggal belaka.

3) *Yo nah pita dhamani ve yo devanam lam sampra*

Artinya:

Oh, Bapak yang meng terjadi, Dia bermacam-mencari-ca

Kutip

Dewa-dewa y atau penamp sendiri.

- 4) *Tad evagnit Tad vayus tad eva sul ta apah sap (Yajur Ved*

Artinya:

Agni hany Adityam a Vayu adala Candram a Cahaya ad Brahman a Apa adala Prajapati a

Agan perwujudan

Daftar Bacaan

nama, kebh. Pura. Masing-masing untuk para Pedagang, Pura
Kaliwangan, Jagat disamping, dngs, utamung, untuk
usman, narbutak manifestasi Id.

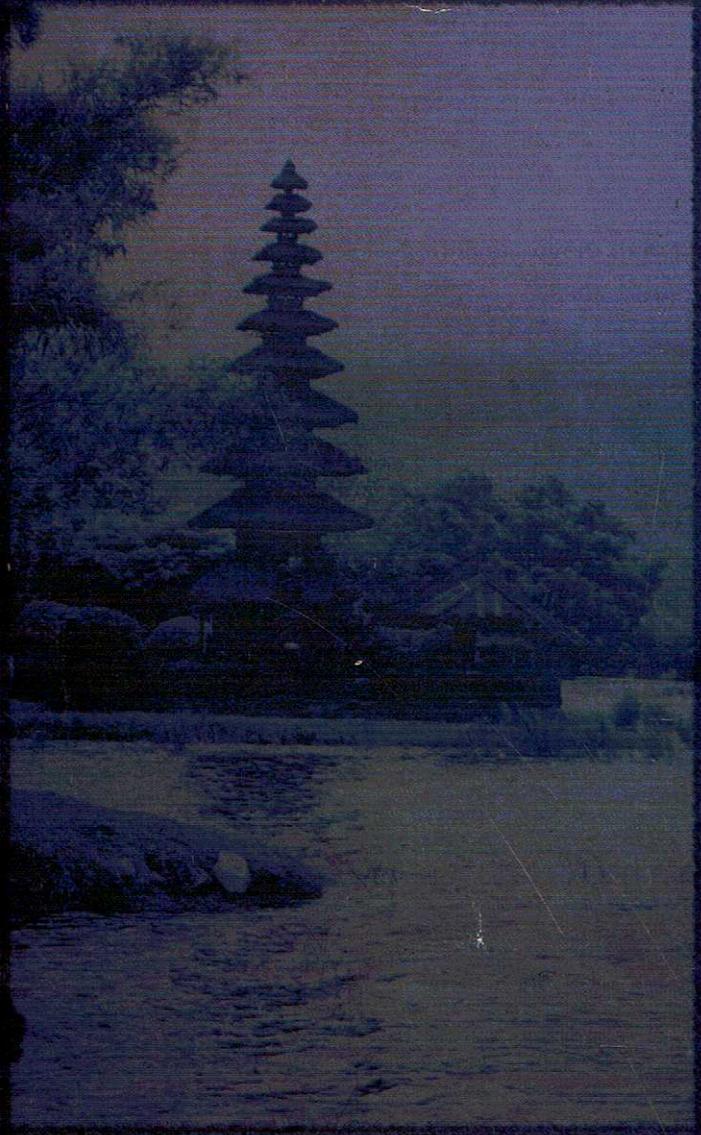
- Amnandhakusuma, Sri Reshi. 1986. *Silsilah Orang Suci dan Orang Besar di Bali*. Denpasar: Penerbit CV. Kayumas.
- Bhasya of Sayanacarya, Penterjemah Suastawan dkk, 2005. *Atharvaveda*. Surabaya: Penerbit Paramita.
- Darmayasa, I Made (Penterjemah) 1995. *Canakya Nitisastra*. Denpasar: Penerbit Yayasan Dharma Naradha.
- Dinas Kebudayaan Propinsi Bali, 1994. *Pura Luhur Batukaru*. Denpasar: Penerbit Dinas Kebudayaan Propinsi Tingkat I Bali, percetakan Bali Denpasar.
-, 1998. *Pura Lempuyang Luhur*. Denpasar: Penerbit Dinas Kebudayaan Propinsi Tingkat I Bali, percetakan Bali Denpasar.
-, 2001. *Pura Goa Lawah*. Denpasar: Penerbit Dinas Kebudayaan Propinsi Tingkat I Bali, percetakan Bali Denpasar.
-, 2002. *Kajian Purana Pura Ulun Danu Batur Pradesa Songan Bangli*. Denpasar: Penerbit Dinas Kebudayaan Propinsi Tingkat I Bali, percetakan Bali Denpasar.

- Griffith, R.T.H. 2005. *Yajurveda, Samhita*. Surabaya: Penerbit Paramita.
- Griffith, R.T.H. 2005. *Samaveda, Samhita*. Surabaya: Penerbit Paramita.
- Kajeng I Nyoman, dkk 1978. *Sarasamuscaya*. Terjemahan dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: Penerbit Junasco.
- Maswinara, I Wayan. 1999. *Weda Sruti Rgveda, Samhita Saskala Sakha Mandala I, II, III*. Surabaya: Penerbit Paramita.
- Radhakrisnan, S. Buku I 1953. *The Principal Upanisad* Edited With Introdution, Text Translation and Notes. George Allen & UNWIN LTD Ruskin House, Mesium ST Londe. Penerbit Yayasan Parijata Tabanan Bali.
-Buku II *The Principal Upanisad* Edited With Introdution, Text Translation and Notes. George Allen & UNWIN LTD Ruskin House, Mesium ST Londe. Penerbit Yayasan Parijata Tabanan Bali.
- Parisadha Hindu Dharma, 1978. *Upadesa Tentang Ajaran Agama Hindu*. Denpasar: Penerbit Parisada Hindu Dharma.
- Pudja Gd, dan Tjok Rai Sudharta. 1979. *Manawa Dharmacastra*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Pendit, S. Nyoman. 1986. *Bhagawadgita*. Jakarta: Penerbit Dharma Nusantara.
- Sugiaro, R. 1982. *Sweta Swatara Upanisad*. Jakarta: Penerbit Dharma Nusantara.

Proyek Pengadaan Kitab Suci Agama Hindu Republik
Indonesia.

Sudharta, Tjok Rai 1982. Slokantara. Terjemahan Bagian
I. Jakarta: Penerbit Parisaha Hindu Dharma Pusat.

.....1988 Asta Brata Dalam Pembangunan.
Denpasar: Penerbit Upada Sastra.



1874